

ANALISIS TINGKAT KESESUAIAN LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEBERLANJUTAN DENGAN KERANGKA PELAPORAN TERINTEGRASI INTERNASIONAL

Fidya Sutiono

Magister Akuntansi, Universitas Gajah Mada, Indonesia

e-mail: fidya.sutiono@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini menganalisis tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan terbuka di Indonesia dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan oleh Integrated International Reporting Council (IIRC).

Metode penelitian – Analisis konten digunakan pada sampel berjumlah 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan terintegrasi dengan kerangka pelaporan terintegrasi dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian delapan konten elemen pada kerangka pelaporan terintegrasi internasional.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan yang dipersyaratkan IIRC. Namun, masih diperlukan sedikit penyesuaian pada penerapan beberapa elemen konten pelaporan terintegrasi. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tergolong cukup sesuai dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan IIRC.

Originalitas – Salah satu fokus utama dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional. Penelitian yang mengukur tingkat kesesuaian kerangka pelaporan terintegrasi dengan menggunakan kedua laporan tersebut masih sangat terbatas terutama di Indonesia.

Kata kunci: pelaporan terintegrasi, International Integrated Reporting Council (IIRC), laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini ingin mendeskripsikan serta menjelaskan bagaimana hasil pengukuran tingkat kesesuaian antara laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional pada perusahaan terbuka di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan yang dipersyaratkan IIRC. Namun, masih diperlukan sedikit penyesuaian pada penerapan beberapa elemen konten pelaporan terintegrasi. Pengungkapan yang dilakukan

perusahaan tergolong cukup sesuai terhadap kesesuaian dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan IIRC. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan tingkat kesesuaian dibandingkan hasil penelitian sebelumnya (Adriana 2015; Setiawan 2016; Dega 2018) bahwa ada peningkatan tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara rata-rata pada perusahaan terbuka di Indonesia.

Perusahaan terbuka diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tentang tata kelola perusahaan sehingga pengguna laporan keuangan dapat menentukan tingkat kualitas tata kelola perusahaan tersebut. Selain itu,

perusahaan juga diharuskan membuat laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Aldaz et al 2012). Pelaporan sosial dan lingkungan memiliki sejarah panjang (Hogner 1982; Guthrie dan Parker 1989). Awalnya pelaporan ini dilakukan melalui pengungkapan dalam laporan tahunan keuangan perusahaan hingga akhirnya menjadi laporan terpisah yang berdiri sendiri (Cho et al 2009).

Laporan-laporan sosial dan lingkungan yang berdiri sendiri ini menjadi lebih kompleks dan panjang karena penjelasan dari masalah-masalah yang ada harus diungkapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pemangku kepentingan (Villiers, Rinaldi dan Unerman 2014). Hal itu menyebabkan beberapa perusahaan terkemuka di dunia telah mulai mengintegrasikan semua informasi tersebut ke dalam satu dokumen, sebagai laporan terpadu untuk strategi berkelanjutan (Eccles dan Kruz 2010).

Integrated reporting (selanjutnya akan disebut dengan pelaporan terintegrasi) merupakan suatu inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan pelaporan keberlanjutan dan mengintegrasikannya dengan pelaporan keuangan dan tata kelola menjadi suatu kesatuan laporan yang tidak terpisahkan (Rankin et al 2012).

Pelaporan korporasi di Indonesia, terutama bagi perusahaan publik, telah ada aturan yang mengatur untuk mengirimkan laporan tahunan dengan bentuk dan isi sesuai standar yang berlaku. Sejak Januari 2019 sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik, pembuatan laporan keberlanjutan juga menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan publik. Laporan tahunan

dan laporan keberlanjutan menjadi suatu hal yang telah bersifat wajib di Indonesia, namun sampai dengan penelitian ini dilaksanakan belum ada peraturan yang mengharuskan perusahaan publik untuk menyajikan pelaporan terintegrasi dalam pelaporan mereka. Oleh karena itu, sampai dengan penelitian ini dilaksanakan pelaporan terintegrasi masih bersifat sukarela bagi perusahaan terbuka di Indonesia.

Fitur pelaporan terintegrasi memiliki potensi untuk menggeser pemikiran para pelaku korporasi dalam menyelaraskan gagasan tentang pemaksimalan laba dengan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Adams dan Whelan 2009). Hal ini dikuatkan dengan penjelasan dari International Integrated Reporting Council (IIRC) bahwa pelaporan terintegrasi dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas, kepengurusan dan kepercayaan serta untuk memanfaatkan aliran informasi dan transparansi bisnis melalui teknologi dalam dunia modern. Selain itu, pelaporan terintegrasi juga memberi investor informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan alokasi modal yang lebih efektif dan memfasilitasi pengembalian investasi jangka panjang yang lebih baik.

Pelaporan terintegrasi menurut Adams (2015) memiliki penekanan pada pemikiran jangka panjang dan dorongan yang lebih luas mengenai nilai perusahaan, proses penciptaan nilai perusahaan dan model bisnis perusahaan. Pelaporan terintegrasi dapat memberikan informasi penting tentang strategi, tata kelola, dan prospek perusahaan di masa depan, dalam konteks komersial, sosial, dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Hal ini membuat berbagai jenis laporan yang diterbitkan menjadi suatu keseluruhan yang koheren yang menjelaskan

kemampuan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai (*value*) (Sanchez et al 2013).

Pelaporan terintegrasi dinilai dapat menjadi solusi atas kurangnya efektifitas dan efisiensi yang terdapat dalam laporan keuangan (Dumay et al 2016; Adams 2015). Beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi dari integrasi informasi nonkeuangan (tata kelola, sosial dan lingkungan) ke dalam bisnis utama perusahaan (EY 2014; ACCA dan Net Balance Foundation 2011) melalui laporan terintegrasi. Namun, Van Zyl (2013) menemukan bahwa tingkat integrasi masih relatif rendah dan perusahaan mengungkapkan informasi hanya untuk memenuhi kriteria minimum yang dipersyaratkan, sehingga tujuan pelaporan terintegrasi belum bisa dicapai secara optimal. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh PwC (2013) menemukan bahwa tata kelola berpeluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai kerangka pelaporan terintegrasi.

Jika diperhatikan dari sudut pandang akademis, dapat dilihat besarnya minat atas tema pelaporan terintegrasi yang dibuktikan dengan banyaknya makalah penelitian muncul pada konferensi akuntansi terkemuka seperti European Accounting Association (EAA), The Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting (APIRA), Interdisciplinary Perspectives on Accounting (IPA) dan The Critical Perspectives on Accounting (CPA) (Dumay et al 2016; Adams 2015). Contoh lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Boonlua dan Phankasem (2016) dengan obyek penelitian perusahaan di Thailand yang menerapkan kerangka IIRC pada laporan terintegrasinya. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat dua faktor, yaitu tata kelola dan model bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan *outlook*

(tantangan dan ketidakpastian yang bisa dihadapi perusahaan di masa depan).

Hindley dan Buys (2012) meneliti kualitas pelaporan terintegrasi perusahaan tambang Afrika Selatan karena diberlakukannya aturan wajib untuk menerapkan pelaporan terintegrasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan pertambangan di Afrika Selatan yang menggunakan pedoman GRI versi G3.1 dalam menyajikan pelaporan terintegrasi dan taat pada pedoman tersebut telah bertambah baik selama dua tahun.

United Nations Sustainable Developments Goals (SDGs), menjadi salah satu alasan penting yang melandasi pelaksanaan penelitian ini. Menurut the International Federation of Accounting (IFAC) peran profesi akuntansi dalam membantu tercapainya *SDGs* bisa dilakukan melalui delapan tujuan *SDGs* (International Federation of Accounting, 2016). Salah satu dari tujuan tersebut ialah memperkuat implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan.

Dalam hal pelaporan, beberapa perusahaan telah menyertakan *SDGs* sebagai bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan (Bebbington dan Unerman 2018). UN sendiri juga sangat menekankan agar negara-negara di dunia, terutama negara maju dan berkembang untuk dapat mengimplementasikan secara penuh pembangunan keberlanjutan dalam rangka mencapai tujuan *SDGs* dalam hal keberlanjutan (United Nations 2015). Selain UN, *G20 Development Working Group (DWG)* dan B20 (organisasi bisnis dari negara-negara yang tergabung dalam G20), yang merupakan bagian dari organisasi G20, juga menekankan agar para anggotanya dapat mendukung langkah-

langkah implementasi agenda 2030 dalam *SDGs* untuk pembangunan berkelanjutan (Dongxiao et al 2017; B20 2018).

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan anggota dari negara-negara G20 dan menjadi bagian dari B20 tentunya harus berusaha untuk memaksimalkan peran sertanya di dalam proses pencapaian *SDGs*. Salah satunya adalah melalui penerapan pelaporan terintegrasi, yang bertujuan untuk bisa menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan perusahaan dalam jangka pendek, panjang dan menengah, sebagai bagian dari proses pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan dalam poin ketujuh belas dari tujuan *SDGs*.

Di Indonesia beberapa penelitian mengenai pelaporan terintegrasi telah dilaksanakan (Adriana 2015; Setiawan 2016; Honesty 2017; Najihah 2017; Gustiarini 2017; Sari 2017; dan Dega 2018). Namun, belum ada penelitian yang menganalisis bagaimana tingkat kesesuaian laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional dari IIRC pada perusahaan terbuka dari berbagai sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampai saat penelitian dilaksanakan kerangka pelaporan terintegrasi internasional dari IIRC merupakan satu-satunya kerangka pelaporan terintegrasi yang berlaku secara internasional.

2. Tinjauan Literatur

Teori Institusional, stewardship theory, teori legitimasi, teori agensi, dan teori pemangku kepentingan merupakan teori yang penulis temukan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Teori-teori tersebut digunakan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang praktik pengungkapan informasi yang bersifat sukarela dan informasi nonkeuangan (Adams et al 2016).

Sampai saat ini belum ada satu teori yang diterima secara umum sebagai teori dasar dari pelaporan terintegrasi (Hahn dan Kuhnen 2013).

Teori institutional digunakan pada penelitian akuntansi untuk membantu memahami pengaruh pada struktur organisasi (Rankin et al 2012) dengan mempertimbangkan bagaimana aturan dan norma digunakan sebagai pedoman otoritatif waktu ke waktu (Scott 2008). Teori institusional telah membantu dalam membentuk pemahaman umum tentang adopsi berbagai pendekatan dan teknik akuntansi dan pelaporan oleh perusahaan dalam konteks organisasi dan industri tertentu (Carpenter dan Feroz 2001; Carpenter 1991), tetapi biasanya teori ini tidak dapat digunakan untuk membantu memahami mengapa pendekatan pelaporan berkembang dengan cara yang berbeda-beda dalam hal pengaturan tertentu atau dalam hal yang berkaitan dengan masalah spesifik (Adams & Harte 1998; Adams & McPhail 2004).

Stewardship theory menempatkan model perilaku dalam melayani secara bersama yang didorong oleh nilai-nilai intrinsik dan keinginan untuk melakukan yang terbaik bagi masyarakat dan planet (lingkungan) (Donaldson dan Davis 1991). Oleh sebab itu, pelaporan terintegrasi diharapkan dapat menyajikan tingkat akuntabilitas yang mencakup hubungan dengan masyarakat dan lingkungan secara bersama. Selanjutnya sejalan dengan stewardship theory dalam pelaporan terintegrasi, manajemen diharapkan untuk terintegrasi dalam bekerja sama dan juga fokus pada tujuan jangka panjang (Adams et al 2016).

Teori legitimasi telah digunakan untuk memahami tindakan dan kegiatan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan masalah sosial

dan lingkungan (Rankin et al 2012). Teori legitimasi sering kali dihubungkan dengan istilah kontrak sosial. Kontrak sosial yang dimaksud dalam hal ini ialah untuk menggambarkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat (society).

Penelitian Bommel (2014) menjelaskan legitimasi teori dalam konteks pelaporan terintegrasi dengan berfokus kepada tindakan ataupun simbol yang menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan hal yang benar di mata masyarakat atau pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, para pengguna ataupun pembaca laporan dianggap sebagai audiensi yang bertindak cenderung sebagai hakim untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan perusahaan, bukan sebagai mitra dalam proses dialog komunikatif untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu ukuran telah melakukan tindakan yang benar ialah ketika perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku, misalnya hal-hal yang merupakan kewajiban (mandatory) yang harus dikerjakan perusahaan dan hal-hal yang hanya bersifat sukarela (voluntary).

Teori agensi (agency theory) yang dikenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengasumsikan bahwa secara rasional kedua belah pihak akan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan masing-masing. Oleh sebab itu, hal ini akan melatarbelakangi agen dalam bertindak untuk lebih mengedepankan kepentingan agen dibandingkan dengan kepentingan prinsipal.

Risiko yang muncul akibat dari tindakan agen yang dapat merugikan pemilik perusahaan atau prinsipal sering disebut dengan istilah bahaya moral (moral hazard) (Rankin et al 2012). Oleh karena itu, akan timbul biaya dalam rangka menyelaraskan kepentingan manajer

dan prinsipal yang disebut dengan biaya agensi. Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi biaya agensi menjadi tiga yaitu biaya pemantauan (monitoring costs), biaya ikatan (bonding costs), dan kerugian residual (residual loss).

Karena laporan terintegrasi disiapkan oleh manajer, maka laporan terintegrasi juga memiliki risiko pada masalah keagenan (Hay 2015). Namun, pemikiran terintegrasi sebagai dasar pelaporan terintegrasi, menyeimbangkan kinerja perusahaan di seluruh modal keuangan, sosial, manusia dan alam (Banerjee 2018) dan mengarah pada pengambilan keputusan internal yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, dan transparansi perusahaan yang lebih besar (Eccles dan Krzus 2010; Eccles dan Saltzman 2011; Krzus 2011), sehingga diharapkan akan mampu untuk meminimalisasi masalah keagenan yang muncul.

Walaupun teori agensi memiliki pengaruh terhadap pelaporan terintegrasi, tetapi bukan merupakan ide utama dari pelaporan terintegrasi. Pelaporan terintegrasi lebih berfokus kepada penciptaan nilai secara jangka pendek, menengah dan panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan didefinisikan oleh Freeman (1984) sebagai sekelompok orang atau seorang atau pihak yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keberhasilan suatu entitas/perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Teori pemangku kepentingan menurut Hasnas (1998) dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai normatif teori yang dikenal dengan istilah cabang etika dan teori empiris dari manajemen yang termasuk ke dalam teori positif.

Teori pemangku kepentingan dalam pandangan normatif teori berhubungan dengan masalah etika

atau tindakan moral dari dan kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Pandangan ini menyatakan, seharusnya perusahaan bertindak secara adil untuk kepentingan seluruh pemangku kepentingan dan pengelolaan perusahaan harus ditujukan untuk mencapai keuntungan bagi seluruh pemangku kepentingan (Rankin et al 2012). Sementara, teori pemangku kepentingan dalam pandangan positif teori meyoroti bagaimana para pemangku kepentingan di perusahaan dapat berperan serta dalam mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Donaldson dan Preston (1995) paling tidak pihak-pihak yang merupakan pemangku kepentingan suatu perusahaan, yang harus dipertimbangkan dalam proses pembuatan keputusan, yaitu pemerintah, investor, kelompok politik, pemasok, pelanggan, asosiasi industri, karyawan, dan masyarakat. Salah satu hal terpenting untuk memenuhi kebutuhan dan harapan dari para pemangku kepentingan ialah menyediakan dan menyajikan informasi mengenai kinerja dan aktivitas perusahaan (Rankin et al 2012).

Generasi awal pendukung pelaporan terintegrasi percaya bahwa pelaporan terintegrasi akan mendorong orientasi jangka panjang dan berkelanjutan yang akan menguntungkan perusahaan dan pemangku kepentingan (Villiers et al 2017). Walaupun Flower (2015) mengkritik bahwa International Integrated Reporting Council (IIRC) membutuhkan perusahaan untuk melaporkan kegiatannya kepada pemangku kepentingan termasuk kepada masyarakat dan lingkungan hanya sejauh ada dampak material pada operasinya sendiri, bukan semata-

mata demi kepentingan masyarakat. Flower (2015) juga berpendapat dengan dimasukkannya modal keuangan dalam daftar IIRC merupakan bukti lebih lanjut bahwa IIRC mendahulukan konsep nilai untuk investor daripada nilai untuk masyarakat.

Terlepas dari pro kontra yang ada, pelaporan terintegrasi memiliki filosofi pengungkapan perusahaan dengan pendekatan baru yang berfokus pada penyediaan informasi penciptaan nilai masa depan (Villiers et al 2017) dan secara bersamaan memperkuat stabilitas keuangan serta berkontribusi pada masyarakat secara berkelanjutan (Eccles dan Krzus 2010; Eccles dan Saltzman 2011; Krzus 2011). Oleh karena itu, sejalan dengan filosofi penciptaan nilai masa depan dan kontribusi bagi masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan perusahaan maka kedudukan teori pemangku kepentingan menjadi yang paling tepat sebagai nafas dari pemikiran dan pelaporan terintegrasi¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) mengenai kesiapan perusahaan di Indonesia untuk menghadapi era pelaporan terintegrasi menunjukkan bahwa perusahaan yang memenangkan Indonesia *sustainability reporting award* siap untuk mengungkapkan pelaporan terpadu dengan sedikit modifikasi yang menambah nilai laporan mereka.

Penelitian Havlová (2015) dan James (2014) menyatakan bahwa manfaat terbesar dari pelaporan terintegrasi dinikmati oleh perusahaan

¹ Pelaporan terintegrasi di Indonesia sampai dengan penelitian dilaksanakan masih bersifat sukarela, sehingga perusahaan yang telah membuat pelaporan terintegrasi semata-mata bukan dengan tujuan untuk memenuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan atau untuk mendapatkan legitimasi secara hukum.

terdaftar. Dragu dan Tudor (2013) melakukan penelitian terhadap inisiatif pelaporan terintegrasi dari perspektif institusional. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor penentu yang muncul dari adopsi sistem pelaporan terintegrasi secara sukarela ialah faktor politik, budaya, dan ekonomi. Penelitian Baboukardos dan Rimmel (2016) berjudul *Value relevance of accounting information under an integrated reporting approach: A research note* menyatakan bahwa implikasi penilaian pasar dari pelaporan keuangan dengan pendekatan pelaporan terintegrasi, pada Bursa Efek Johannesburg (BEJ), meningkatkan penilaian pendapatan secara tajam, tetapi menunjukkan penurunan relevansi nilai aset bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Barth et al (2017) menemukan hubungan positif antara kualitas laporan terintegrasi (IRQ) dan nilai perusahaan. Villiers, Rinaldi dan Unerman (2014) menyatakan hasil penelitian mereka bahwa perkembangan pesat kebijakan pelaporan terintegrasi, dan perkembangan praktik awal dalam penerapan pelaporan terintegrasi telah menghadirkan tantangan teoritis dan empiris. Misalnya penelitian Flower (2015) yang mengkritisi mengenai pelaporan terintegrasi dan dijawab oleh penelitian Adams (2015) dengan memberikan penjelasan terkait kritikan Flower (2015) tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai cara dalam memahami dan menerapkan pelaporan terintegrasi di dalam organisasi.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah

dilaksanakan dalam melihat kesiapan perusahaan di Indonesia memasuki era pelaporan terintegrasi. Adriana (2015) dan Dega (2018) masing-masing menilai perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 dan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui analisis laporan tahunan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis isi pada dokumen laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan. Prosedur analisis isi yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada komponen analisis isi yang dijelaskan oleh Krippendorff (2004). Komponen tersebut terdiri dari *unitizing*, *sampling*, *recording* dan *reducing*, *inferring*, dan *narrating*.

Populasi penelitian ini ialah seluruh perusahaan terbuka yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sejumlah 559 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja dan tidak kebetulan). Proses pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2016 dan 2017. Hal ini untuk melihat kondisi pelaporan terpublikasi dan terbaru dari perusahaan. Rentang kriteria penetapan waktu selama dua tahun sejalan dengan penelitian terdahulu (Kuswanto 2018) dalam menganalisa kualitas laporan keberlanjutan. Berikut adalah tabel 1 untuk menggambarkan penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian

Populasi	: 559
Kriteria	
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017	: 559
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2016	: 56

Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2016 dan 2017	: 48
Data Laporan Keberlanjutan Tidak Bisa di Unduh	: 2
Total Sampel Penelitian	: 46

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari perusahaan yang masuk ke dalam sampel penelitian. Metode dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumen yang dikumpulkan adalah laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2017.

Analisis data dilakukan dengan analisis isi dan analisis deskriptif. Pemilihan dan penggunaan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai sumber informasi dalam menganalisis merupakan bagian dari komponen analisis isi yang disebut *unitizing*. Laporan tahunan dan laporan

keberlanjutan perusahaan digunakan untuk mengidentifikasi ke dalam delapan elemen pelaporan terintegrasi yang dipersyaratkan dalam kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan oleh IIRC.

Delapan elemen tersebut dijabarkan dalam 98 indikator pertanyaan yang diturunkan dari pedoman kerangka pelaporan terintegrasi internasional. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diberi penilaian dalam skala satu sampai dengan lima dengan rentang penilaian tertentu bagi setiap tingkat penilaian. Metode penilaian ini dilakukan sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhou, Simnett, dan Green (2017). Berikut adalah tabel 2 mengenai petunjuk penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Petunjuk Pokok Penilaian Dalam Pemberian Skor

0	Sama sekali tidak ada kinerja keberlanjutan atau elemen konten lain yang disarankan, seperti strategi dan risiko.
1-2.5	Menggabungkan laporan misalnya informasi keberlanjutan disajikan namun tanpa koneksi ke bagian lain dari laporan.
2.5-4	Adanya informasi keberlanjutan dan elemen konten yang disarankan lainnya, seperti strategi dan risiko, memiliki kualitas yang wajar, dan dengan integrasi yang terbatas di antara elemen-elemen tersebut, misalnya, kinerja keberlanjutan disajikan bersama dengan kinerja keuangan.
4-5.5	Adanya tingkat integrasi moderat antara elemen-elemen yang disarankan, misalnya, strategi tertentu terkait dengan kinerja.
5.5-7	Adanya tingkat integrasi yang tinggi, misalnya, indikator kinerja keberlanjutan diungkapkan pada kualitas yang sama dengan indikator kinerja keuangan; hubungan yang jelas antara strategi, kinerja dan risiko; mudah untuk dipahami oleh para pembaca laporan.

Sumber: Zhou, Simnett, dan Green (2017)

Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan pendekatan interaktif yang artinya setiap tahap saling berhubungan dan tidak harus selalu

sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan sebelumnya (Krippendorff 2004; Creswell 2014). Berikut akan dijelaskan tahapan analisis yang

dilakukan oleh peneliti dengan mengacu kepada literatur dari Krippendorff (2004) dan penelitian sebelumnya (Berndt et al 2014; Dega 2018).

Analisis data dilakukan dengan menganalisis isi dan meninjau informasi yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan perusahaan tersebut dinilai dengan menjawab item-item pertanyaan sesuai dengan content elements pada kerangka pelaporan terintegrasi internasional. Membaca laporan tahunan harus secara berurutan dengan laporan keberlanjutan untuk setiap perusahaan. Tidak seluruh laporan tahunan dibaca hanya bagian-bagian tertentu dari laporan tahunan yang dibaca. Ada lima bagian dari laporan tahunan yang harus dibaca yaitu laporan manajemen, pembahasan dan analisis manajemen, laporan tata kelola dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, serta laporan sumber daya manusia (jika ada). Untuk laporan keberlanjutan dibaca secara keseluruhan. Pemilihan bagian dari laporan tahunan yang perlu dibaca dan dianalisis merupakan bagian dari komponen analisis isi yang disebut sampling.

Dalam proses membaca dan memahami laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, peneliti memiliki kebebasan untuk langsung memberi tanda pada laporan-laporan tersebut atau untuk membuat catatan pribadi terkait dengan hal-hal penting yang dapat membantu peneliti dalam menjawab indikator penelitian yang berupa 98 pertanyaan. Proses membaca kemudian memahami laporan tahunan dan laporan keberlanjutan merupakan bagian dari coding yang dilakukan oleh peneliti.

Bagian dari proses coding selanjutnya ialah mengidentifikasi narrative text berupa kata, kalimat, dan

gambar yang ada pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan komponen kerangka pelaporan terintegrasi internasional. Proses ini dilakukan dengan cara memberi tanda langsung pada laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan yang sedang dianalisis. Hal tersebut berguna untuk menilai bagaimana prinsip-prinsip pelaporan terintegrasi telah diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Selanjutnya proses pemberian skoring pada worksheet yang telah disediakan dengan cara memberikan skor kesesuaian berdasarkan konten elemen dari kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan oleh IIRC. Pemberian nilai skoring mengacu kepada tabel 3.2 petunjuk pokok penilaian dalam pemberian skor.

Sebelum masuk ke dalam tahap analisis sampel secara keseluruhan, peneliti utama telah melakukan pre-test. Tahapan selanjutnya ialah melakukan interpretasi nilai pelaporan terintegrasi yang didapatkan. Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam beberapa kelompok dan diinterpretasi berdasarkan pengelompokan pada tabel 3 klasifikasi kesesuaian nilai pelaporan terintegrasi.

Pengelompokan kesesuaian nilai pelaporan terintegrasi dan pengembangan indikator pertanyaan untuk mengetahui tingkat kesesuaian laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional mengikuti penelitian sebelumnya Dega (2018), Adriana (2015) dan Berndt et al (2014). Pertanyaan-pertanyaan tersebut digunakan dengan modifikasi pada elemen konten tertentu mengacu pada penelitian Zhou, Simnett, dan Green (2017). Hasil dari persentase nilai pelaporan terintegrasi diklasifikasikan ke dalam lima kelompok.

Tabel 3 Klasifikasi Kesesuaian Nilai Pelaporan Terintegrasi

Persentase	Level	Kelompok
>85%	Excellent	Sangat Sesuai
>70%-85%	Good	Sesuai
>55%-70%	Average	Cukup Sesuai
>40%-55%	Progress to be made	Kurang Sesuai
<40%	Poor	Belum Sesuai

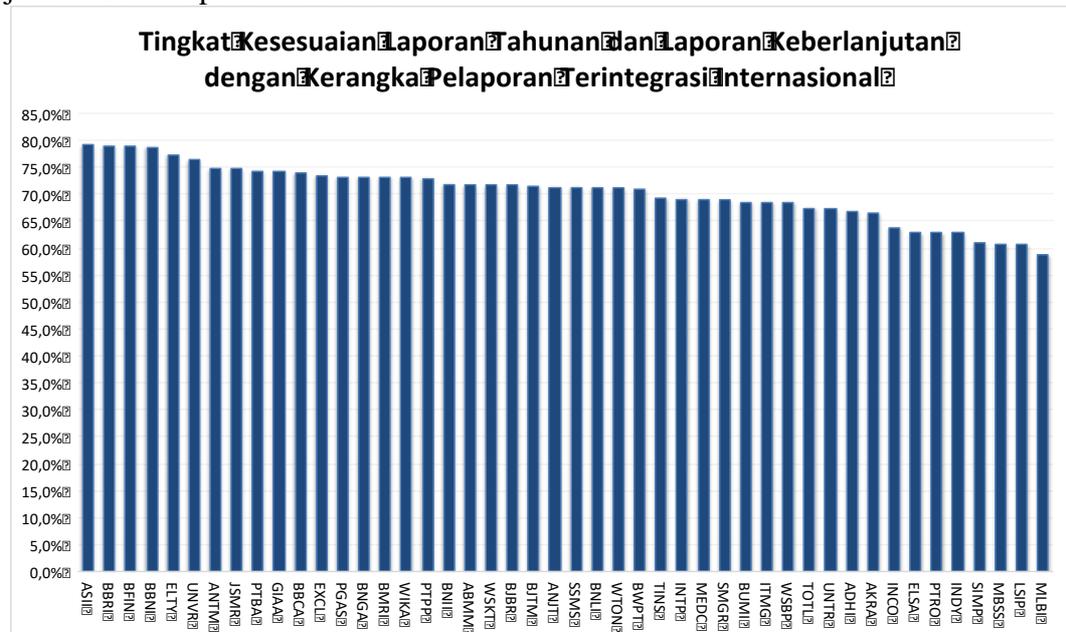
Sumber: Berndt et al (2014) dan Dega (2018)

4. Hasil Dan Pembahasan

Laporan terintegrasi dirancang untuk meningkatkan pelaporan keberlanjutan dan mengintegrasikannya dengan pelaporan keuangan dan tata kelola menjadi suatu kesatuan laporan yang tidak terpisahkan. Kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan oleh International Integrated Reporting Council (IIRC) tahun 2013 sampai dengan saat ini masih menjadi satu-satunya pedoman bagi pembuatan laporan terintegrasi.

Penelitian ini menganalisis tingkat kesesuaian laporan keberlanjutan dan laporan tahunan

dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional pada perusahaan terbuka di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan yang dipersyaratkan IIRC. Namun, masih diperlukan sedikit penyesuaian pada penerapan beberapa elemen konten pelaporan terintegrasi. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tergolong cukup sesuai terhadap kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan IIRC.



Gambar 1 Tingkat Kesesuaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan dengan Kerangka Pelaporan Terintegrasi Internasional

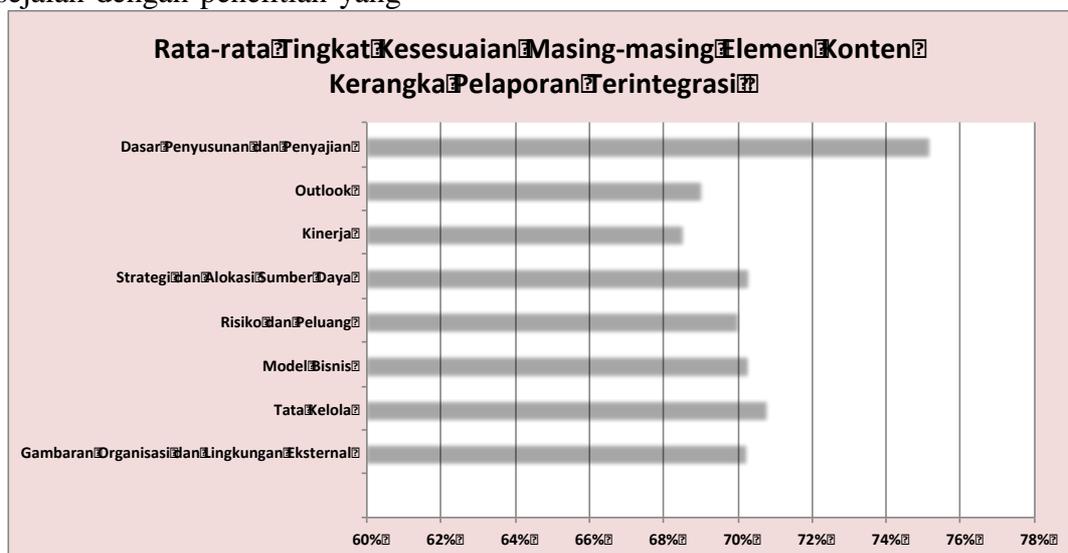
Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

PT Astra Internasional Tbk memiliki tingkat kesesuaian tertinggi diantara perusahaan lainnya yang berada pada kelompok sesuai. PT Multi Bintang Tbk memiliki tingkat kesesuaian yang paling rendah diantara perusahaan lainnya dengan posisi pada kelompok cukup sesuai.

Secara rata-rata perusahaan terbuka di Indonesia telah memiliki tingkat kesesuaian pada kelompok cukup sesuai dengan kerangka pelaporan terintegrasi Internasional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Adriana (2015), Setiawan (2016) dan Dega (2018).

Maka dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan kerangka pelaporan terintegrasi secara rata-rata pada perusahaan terbuka di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya satupun perusahaan yang berada di bawah kelompok cukup sesuai yaitu kelompok kurang sesuai dan belum sesuai pada penelitian ini.



Gambar 2 Rata-rata Tingkat Kesesuaian Masing-masing Elemen Konten Kerangka Pelaporan Terintegrasi

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Tingkat kesesuaian konten elemen kinerja dan outlook mendapatkan skor terendah diantara delapan konten elemen yang ada yaitu 69% yang berada pada kelompok cukup sesuai. Tingkat kesesuaian pada konten elemen gambaran organisasi dan lingkungan eksternal, model bisnis, risiko dan peluang, serta strategi dan alokasi sumber daya berada pada kelompok cukup sesuai dengan skor tertinggi pada level tersebut yaitu 70%.

Artinya perusahaan telah memiliki tingkat kesesuaian pelaporan informasi pada laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan, namun belum sepenuhnya mengacu pada kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan IIRC.

Pelaporan informasi kesesuaian perusahaan dalam mengungkapkan informasi masih dalam kategori minimal. Perusahaan harus meningkatkan kembali proses pelaporan berdasarkan kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan IIRC.

Untuk tingkat kesesuaian konten elemen tata kelola berada pada kelompok sesuai dengan skor 71%. Konten elemen dasar penyusunan dan penyajian mendapatkan tingkat kesesuaian dengan skor tertinggi yaitu 75% yang berada pada kelompok sesuai. Artinya perusahaan telah memiliki tingkat kesesuaian laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan yang dipersyaratkan

IIRC namun masih terdapat sedikit perbedaan pada penerapan elemen konten pelaporan terintegrasi. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tergolong baik terhadap kesesuaian dengan kerangka pelaporan terintegrasi internasional yang diterbitkan IIRC.

Jika dilihat secara rata-rata maka perusahaan-perusahaan yang berada pada industri keuangan memiliki tingkat kesesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan sektor industri yang lain. Hal ini disebabkan karena industri keuangan memiliki regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan sektor industri lain. Salah satu contohnya ialah regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku khusus untuk industri keuangan saja.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan terbuka di Indonesia memiliki kesiapan yang memadai untuk menerapkan pelaporan terintegrasi. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan terus mengalami perbaikan ke arah yang lebih sesuai dengan kerangka pelaporan terintegrasi. Hal dibuktikan melalui hasil penelitian dan beberapa penelitian sebelumnya (Adriana 2015; Setiawan 2016; Dega 2018) bahwa terjadi peningkatan secara rata-rata dari tahun ke tahun atas kesiapan perusahaan terbuka untuk menerapkan pelaporan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Vormedal, Irja., dan Ruud, Audun. "Sustainability Reporting in Norway - An Assessment of Performance in the Context of Legal Demands and Socio-Political Drivers." *Business Strategy and the Environment*, 2009: 18 (4): 207-22.
- Villiers, Charl de., Rinaldi, Leonardo., dan Unerman, Jeffrey. "Integrated Reporting: Insight, gaps and an agenda for future research." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2014: Vol.27 Issue:7, pp.1042-1067.
- Villiers, Charl de., Venter, Elmar R., dan Hsiao, Pei-Chi K. "Integrated reporting: background, measurement issues, approaches and an agenda for future research." *Accounting and Finance*, 2017: 57, 937-959.
- Van Zyl, A.S. "Sustainability and Integrated Reporting in the South African Corporate Sector." *International Business and Economics Research Journal*, 2013: Vol.12 No.8, pp.903-926.
- Stewart, N. An audience with the GRI's Mervyn King. *IR Magazine*, 9 September. Diakses pada 18 Februari 2019 melalui <https://www.irmagazine.com/case-studies/audience-gris-mervyn-king>, 2010.
- Smith, Malcolm. *Research Methods in Accounting*. London: Sage Publications, 2003.
- Setiawan, Amelia. "Integrated Reporting: Are Indonesian Companies Ready to Do It?" *Asian Journal of Accounting Research*, 2016: Vol.1 Issue:2, pp.62-70.
- Sekaran, Uma., dan Bougie, R. *Research Methods for Business Seventh Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons, 2016.
- Sari, Rizkia Anggita. "Pengungkapan Integrated Reporting Pada Perusahaan Sektor

- Keuangan Indeks Lq-45." Thesis Gelar Master. Universitas Gajah Mada, 2017.
- Sanchez, Isabel Maria Garcia., Ariza, Lazaro Rodriguez., dan Aceituno, Jose Valeriano Frias. "The cultural system and integrated reporting." *International Business Review*, 2013: 22, 828-838.
- Rankin, Michaela., Stanton, Patricia., Mc Gowen, Susan., Ferlauso, Kimberly., dan Tilling, Mathew. *Contemporary Issues in Accounting*. John Wiley & Sons Australia, Ltd, 2012.
- PWC (PriceWaterhouseCoopers). *Corporate Performance: What do investors want to know? Powerful stories through integrated reporting*. Diakses pada 24 Februari 2019 melalui <https://www.pwc.com/gx/en/audit-services/corporate-reporting/publications/investor-view/assets/pwc-investors-survey-powerful-stories-through-integrated-reporting.pdf>, 2014.
- Najihah, Naila. "Peran Investor Kelembagaan Dalam Menurunkan Asimetri Informasi, Pada Penerapan Pelaporan Terintegrasi di Afrika Selatan." Thesis Gelar Master. Universitas Gajah Mada, 2017.
- Kuswanto, Randy. "Konformitas dan Kualitas Pengungkapan Informasi Ekonomik, Sosial, dan Lingkungan dalam Pelaporan Berkelanjutan di Indonesia." Thesis Gelar Master. Universitas Gajah Mada, 2018.
- Krzus, M.P. "Integrated reporting: if not now, when?" *IRZ-Zeitschrift fuer Internationale Rechnungslegung*, 2011: 6, 271-276.
- Keuangan, Otoritas Jasa. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. 2017.
- Jensen, M.C., dan Meckling, W.H. "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure." *Journal Financial Economics*, 1976: Vol.3, pp.305-360.
- James, M.L. "The benefits of sustainability and integrated reporting: an investigation of accounting majors perceptions." *Journal of Legal, Ethical & Regulatory Issues*, 2014: 18.1-20.
- IIRC, (International Integrated Reporting Council). *Towards Integrated Reporting: Communicating Value in The 21st Century*. 2011.
- . *The International Integrated Reporting Framework*. 2013.
- Hogner, R.H. "Corporate social reporting: eight decades of development at US Steel." *Research in Corporate Performance and Policy*, 1982: Vol.4 No.1, pp.243-250.
- Hindley, Tertia., dan Pieter, W Buys. "Integrated reporting compliance with the global reporting initiative framework: An analysis of

- the south african mining industry." *The International Business & Economics Research Journal (Online)*, 2012: 11, No.11: 1249-n/a, Diakses pada 19 Februari 2019.
- Hennink, Monique., Hutter, Ine., dan Bailey, Ajay. *Qualitative Research Methods*. Sage Publications Ltd, 2011.
- Hay, D. "The Frontiers of auditing research." *Meditari Accountancy Research*, 2015: 23, 158-174.
- Havlova, Kristyna. "What Integrated Reporting Changed: The Case Study of Early Adopters." *Procedia Economics and Finance*, 2015: Vol.34, pp 231-237.
- Hasnas, J. "The normative theories of business ethics: a guide for the perplexed." *Business Ethics Quarterly*, 1998: Vol.8, No.1, pp.19-42.
- Guthrie, J dan Parker, L.D. "Corporate social reporting: a rebuttal of legitimacy theory." *Accounting & Business Research*, 1989: Vol.19 No.76, pp.343-352.
- Gustarini, Helen. "Penerapan Interated Reporting (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan Dan Penggalian Di Indonesia)." Thesis Gelar Master. Universitas Gajah Mada, 2017.
- Gleeson-White, J. *Six Capitals: The revolution has to have - Or can accountants save the planet?* Sydney: Allen & Unwin, 2014.
- Freeman, R, dan John Mcvea. "A Stakeholder Approach to Starategic Management." *SSRN Electronoc Journal*, 10.2139/ssrn.263511, 2001: Diakses pada 24 Februari melalui https://www.researchgate.net/publication/228320877_A_Stakeholder_Approach_to_Strategic_Management.
- Flower, John. "The International Integrated Reporting Council: A story of failure." *Critical Perspective in Accounting*, 2015: 27, 1-17.
- Fifka, Mathias S. "Corporate Responsibility Reporting and Its Determinants in Comparative Perspective - a Review of the Empirical Literature and a Meta Analysis." *Business Strategy and the Environment*, 2013: 22 (1): 1-35.
- EY (Ernst & Young Global Limited). *EY's Excellence in Integrated Reporting Awards 2014: Survey of Integrated Report from South Africa's Top 100 JSE-listed Companies and Top 10 State-owned Companies*. Diakses pada 21 Februari 2019 melalui <https://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-Excellence-In-Integrated-Reporting-2014/%24FILE/EY-Excellence-In-Integrated-Reporting-2014.pdf>, 2014.
- Eccles, RG, and MP Krzus. *One Report Integrated Reporting for a Sustainable Strategy*. New York, NY: John Wiley & Sons, 2010.
- Eccles, RG, dan D Saltzman. "Achieving sustainability through integrated reporting." *Standford Social*

- Innovation Review, 2011: 9, 56-61.
- Dumay, John, Christiana Bernardi, James Guthrie, and Paola Demartini. "Integrated Reporting: A structured literature review." Accounting Forum, 2016: 40, 166-185.
- Dragu, Iona Maria, dan Adriana Tiron Tudor. "The Integrated Reporting Initiative from an Institutional Perspective: Emergent Factors." Procedia Social and Behavioral Sciences, 2013: 92 (2013) 275-279.
- Donaldson, T, dan LE Preston. "The stakeholder theory of the corporation: concepts, evidence and implications." Academy of Management Review, 1995: Vol.20, no.1, pp.65-91.
- Dega, Sujatman La. Analisis Kesiapan Menerapkan Integrated Reporting (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Thesis Gelar Master, Universitas Gajah Mada, 2018.
- Cresswell, JW. Research Design. London: Sage Publications, 2014.
- Cho, C.H, J.R Phillips, A.M Hageman, dan DM Patten. "Media richness, user trust, and perceptions of corporate social responsibility: an experimental investigation of visual web site disclosures." Accounting, Auditing & Accountability Journal, 2009: Vol.22 No.6, pp.933-952.
- Chaidali, Panagioula (Penny), dan Michael John Jones. "It's a matter of trust: Exploring the perceptions of Integrated Reporting Preparers." Critical Perspectives on Accounting, 2017: 48 (2017) 1-20.
- Boonlua, S, dan S Phankasem. "Engagement in Integrated Reporting: Evidence from the International Integrating Reporting Council Adoption Framework ." Journal of Business and Retail Management Research, 2016: 10 (3) : 126-136.
- Berndt, T, C Bilolo, dan L Muller. "The Future of Integrated Reporting analysis and Recommendations." 4th Annual International Conference on Accounting and Finance (AF 2014), 2014: pp.195-206, ISSN 2251-1997. Global Science and Technology Forum.
- Banerjee, Jyoti. "Integrated thinking is the model to reshape business for the 21st century. IIRC Website." Diakses pada 19 Februari 2019 melalui <http://integratedreporting.org/news/integrated-thinking-is-the-model-to-reshape-business-for-the-21st-century-join-us-as-we-drive-innovation/>, 17 Oktober 2018.
- Baboukardos, Diogenis, dan Gunnar Rimmel. "Value relevance of accounting information under an integrated reporting approach: A research note." Journal of Accounting and Public Policy, 2016: 35, 437-452.

- Aldaz Odriozola, M, JA Calvo Sa'nchez, and I A'Ivarez Etxeberria. "Divulgación de información sobre corrupción: Empresas del IBEX 35 Revista de Contabilidad - Spanish." *Accounting Review*, 2016: 15(1), 59-90.
- Adriana, Adriana. Analisis Kesiapan Menerapkan Integrated Reporting Pada Indeks LQ 45. Thesis Gelar Master: Universitas Gajah Mada, 2016.
- Adams,, Carol A. "The International Integrated Reporting Council: A Call to Action." *Critical Perspective on Accounting*, 2015: 27 (2015) 23-28.
- Adams, CA, dan G Whelan. "Conceptualising future change in corporate sustainability reporting." *Accounting Audit Journal*, 2009: 22(1):118-43.
- ACCA, (Association of Chartered Certified Accountants), dan Net Balance Foundation. "Adoption of Integrated Reporting by the ASX 50 ." Diakses pada 21 Februari 2019 melalui <https://www.accaglobal.com/content/dam/acca/global/PDF-technical/sustainability-reporting/tech-tp-air2.pdf>, 2011.
- PWC, (PriceWaterhouseCoopers). *The Value Creation Journey: a Survey of JSE Top 40 Companies' Integrated reports*. Diakses pada 21 Februari 2019 melalui <https://www.pwc.co.za/en/assets/pdf/integrated-reporting-august-2013.pdf>, 2013.
- International Federation of Accountants. *The 2030 Agenda for Sustainable Development: A Snapshot of The Accounting Profession's Contribution*. New York, NY: International Federation of Accountants, 2016.
- Bebbington, Jan, and Jeffrey Unerman. "Achieving The United Nations Sustainable Dvelopments Goal: An Enabling Role for Accounting Research." *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2018: Vol.31 Issue:1,pp.2-24.
- United Nations. "Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable. New York, NY: United Nations Diakses pada 1 April 2019 melalui <https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/21252030%20Agenda%20for%20Sustainable%20Development%20web.pdf> , 2015.
- Dongxiao, Chen, Edna Martinez, Imma Scholz, and Paulo Esteves. *Implementation of The 2030 Agenda by G20 Members: how to adress the transformative and integrated character of the SDGs by individual and collective action*. diakses pada 18 Maret 2019 melalui https://www.g20-insights.org/policy_briefs/implementation-2030-agenda-g20-members-address-transformative-integrated-character-sdgs-individual-collective-action/, 2017.

- Barth, Mary E, Steven F Cahan, Li Chen, and Elmar R Venter. "The Economic Consequences Associated With Integrated Reporting Quality: Capital Market and Real Effects." *Accounting, Organizations and Society*, 2017: 62, 43-64.
- Adams, Carol A, Brad Potter, Prakash J Singh, and Jodi York. "Exploring the implications of integrated reporting for social investment (disclosures)." *The British Accounting Review*, 2016: 48, 283-296.
- Scott, W.R. *Institutions and Organizations: Ideas and Interest*, 3rd Ed. Thousand Oaks, CA: Sage, 2008.
- Carpenter, V.L, and E.H Feroz. "Institutional theory and accounting rule choice: an analysis of four US state governments' decisions to adopt generally accepted accounting principles." *Accounting, Organizations and Society*, 2001: 26(7-8), 565-596.
- Adams, C.A, and G.F Harte. "The changing portrayal of the employment of woman in British banks' and retail companies corporate annual reports." *Accounting, Organizations and Society*, 1998: 23(8), 781-812.
- Donaldson, L, and J.F Davis. "Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder return." *Australian Journal of Management*, 1991: 16(1), 49-65.
- Bommel, Koen Van. "Towards a legitimate compromise?: An exploration of integrated reporting in the Netherlands." *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 2014: Vol.27 Issue:7, pp.1157-1189.
- Zhou, Shan, Roger Simnett, and Wendy Green. "Does Integrated Reporting Matter to The Capital Market." *Abacus*, 2017: Vol.5, No.1.
- Hahn, Rudiger, and Michael Kuhnen. "Determinants of sustainability reporting: a review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research." *Journal of Cleaner Production*, 2013: 59, 5-21.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. London, United Kingdom: Sage Publications Ltd., 2004.
- Carpenter, V.L. "The influence of political competition on the decision to adopt GAAP." *Journal of Accounting and Public Policy*, 1991: 10(2), 105-134.
- Honesty, Helga Nuri. "Analisis Perbandingan Penerapan Pelaporan Terintegrasi Antara Perusahaan Yang Telah Dan Yang Belum Mendapat Pengakuan IIRC." Thesis Gelar Master. Universitas Gajah Mada, 2017.